BAB II

Media Informasi Berupa Situs Internet Komunitas Culindra Sebagai Bentuk Sosialisas Kepedulian Terhadap Taman Kota di Bandung

II.1 Media

II.1.1 Pengertian Media

Jika digolongkan berdasarkan bentuknya, media media dapat digolongkan menjadi :

1. Media Cetak

   Media cetak adalah media yang hasil akhirnya atau *output* – nya dicetak pada sebuah benda / *print out.*

2. Berbasis *Digital*

   Media berbasis *digital* adalah media yang hasil akhirnya atau *output* – nya berupa *digital.*

   a. Online

   Media *Digital Online* adalah media yang hasil akhirnya atau *output* – nya diakses melalui jaringan internet.

   b. Offline

   Media *Digital Offline* adalah media yang hasil akhirnya atau *output* – nya tidak dapat diakses melalui jaringan internet, melainkan terbatas pada satu jaringan lokal maupun satu unit tertentu.

II.2 Pengertian Informasi

Informasi memiliki banyak definisi, berikut adalah beberapa definisi informasi menurut ahli :

- Krismiaji (2005) menjelaskan bahwa ”informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat” (h.15)
- Jogiyanto HM menjelaskan, (1999) “Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk

yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan" (h.692).

Dari beberapa definisi tentang informasi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diorganisir atau diolah yang memiliki kegunaan dan manfaat bagi penerimanya yang menggambarkan kejadian – kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk mengambil keputusan.

II.3 Multimedia

Menurut Vaughan, pengertian Multimedia (seperti dikutip Iwan Binanto, 2010), multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video, yang disampaikan dengan komputer ataupun dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan atau dikontrol secara interaktif. Multimedia juga dibagi atas dua jenis, yaitu Multimedia Linear, yang penggunanya hanya bisa menonton dan menikmati dan Multimedia Interaktif yang penggunanya bisa mengontrolnya.

II.4 Internet

Internet yang merupakan kependekan dari *interconnection-networking* adalah seluruh jaringan komputer yang saling terhubung dengan standar sistem global *Transmission Control Protocol / Internet Protocol* (TCP/IP) sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*) untuk melayani seluruh penggunanya di dunia.

II.4.1 Website

Website adalah kumpulan halaman situs atau *link* yang terangkum dalam sebuah *domain* atau *subdomain* yang berada dalam *World Wide Web (WWW)* di internet. *Website* ditemukan pada tahun 1991 oleh Sir Timothy John. Awalnya dibuat untuk mempermudah dalam tukar menukar dan memperbaharui informasi kepada sesama peneliti di tempat mereka bekerja. Akhirnya pada tanggal 30 April 1993 atas pengumuman dari organisasi Eropa untuk Riset Nuklir, CERN (*Conceil Européene Pour la Recherche Nucléaire*) *website* dipublikasikan secara gratis pada publik.

II.5 Taman Kota

II.5.1 Pengertian Taman Kota

Taman Kota merupakan salah satu bagian dari ruang publik. Taman kota merupakan fasilitas umum tempat berkumpulnya masyarakat kota yang ditata serta dibentuk untuk dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat kota tersebut sebagai sarana sosial. Taman kota mempunyai berbagai macam fungsi yang berkaitan, diantaranya fungsi kesehatan, fungsi hidrologis dan estetika.

Frick dan Muliani (2006) menjelaskan bahwa :

> *Taman kota secara tradisional merupakan alun – alun dan taman raka, pamong praja yang terbuka juga untuk umum. Baru pada zaman modern dengan perancangan tata kota, taman kota merupakan tempat umum yang dikehendaki masyarakat untuk beristirahat dekat perumahan dan sebagai pengatur iklim di kampung*. (h.97)

II.5.2 Fungsi Taman Kota

Menurut Damayanti (2011, seperti yang dikutip pada http://green.kompasiana.com/penghijauan/2011/07/06/taman-kota-bagi-kesehatan-warga-dunia-376806.html), menjelaskan bahwa :

> *Fungsi kesehatan pada taman kota dapat diartikan bila taman yang memiliki banyak pohon dapat dianalogikan sebagai paru – paru kota dan merupakan produsen oksigen, karena etiap 1 hektar ruang terbuka hijau diperkirakan mampu menghasilkan 0,6 ton oksigen untuk dikonsumsi oleh 1500 masyarakat per-hari. Untuk fungsi hidrologis pada taman kota disebabkan oleh pepohonan, karena melalui perakarannya, pepohonan mampu meresap air ke dalam tanah, sehingga pasokan air dalam tanah semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang yang akan mengurangi terjadinya banjir. Menurut Damayanti, diperkirakan, untuk setiap 1 hektar ruang terbuka hijau, mampu menyimpan 900 M^3 air tanah per-tahun, dengan demikian potensi kekeringan sumur penduduk di musim kemarau dapat di atasi. Taman kota memiliki fungsi estetika untuk memberi kesan*

keindahan pada lingkungan. Secara anatomis, tumbuh – tumbuhan dapat memberikan kesan estetis dari bentuk daun, warna dahan, tekstur batang, akar, bunga, hingga aroma.

Secara geografis keberadaan taman kota tersebut memunculkan daya tarik dalam kehidupan sosial. Selain dari tumbuhan, penataan atau bentuk properti dari taman itu sendiri juga menambah nilai estetika. Contohnya pemilihan bentuk bangku dan lampu taman yang unik. Menurut pakar lingkungan Dr Ir Veronica A Kumurur Msi (seperti yang dikutip Efendie U 2012 di www.analisadaily.com) mendefinisikan bahwa taman kota selain merupakan elemen estetika dan ruang publik kota, juga berfungsi sebagai elemen ekologi kota yang menyangga keseimbangan lingkungan dari ancaman banjir, meningkatnya suhu dan pencemaran udara. Seperti yang diketahui, tumbuh – tumbuhan mengambil karbon dioksida (CO^2) dalam proses fotosintesis dan menghasilkan oksigen (O^2) yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup. Maka taman kota berfungsi untuk menyerap CO^2 dan mengambil air tanah dari akar tanaman. Dengan demikian taman kota sangan berguna untuk menurunkan suhu kota, mencegah terjadinya banjir dan mengurangi pencemaran udara.

Frick dan Muliani (2006) " Taman kota berfungsi sebagai paru – paru kota (memperbaiki kualitas udara), sebagai ruang hidup flora dan fauna setempat, dan sebagai tempat beristirahat manusia."(h.97)

Frick dan Muliani (2006) juga berpendapat bahwa "Walaupun taman kota dapat berfungsi sebagai ruang terbuka untuk kesehatan, kesejahteraan, dan kenyamanan, taman kota juga dapat difungsikang sebagai ruang terbuka aktif yang mengundang unsur – unsur kegiatan di dalamnya (tempat bersosialisasi, bermain, dan rekreasi). (h.98)

II.6 Komunitas Culindra

Komunitas Culindra merupakan komunitas yang bergerak pada aksi sosial yang peduli terhadap salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH), khususnya di Kota

Bandung yaitu Taman Kota. Culindra terbentuk dengan inisiatif dan kepedulian terhadap Taman Kota di Bandung, yang mengusung konsep *Public Engagement* dan C*ommunity Involvement*. Konsep tersebut diaplikasikan dalam bentuk rangkaian kegiatan interaktif yang berlokasi di taman dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada didalamnya, dengan tetap memperhatikan aspek *environmental sustainability* –nya. Dengan cara tersebut diharapkan timbul kesadaran pada masyarakat akan pentingnya Taman Kota, dan diharapkan dapat lebih baik lagi yaitu mencintai Taman Kota.



Gambar II.1 Logo Komunitas Culindra

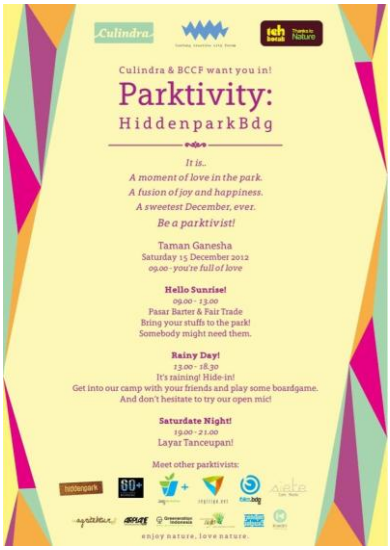
Sumber : www.culindra.org

Komunitas ini terbentuk atas dasar keprihatinan Shitta Natashia dan Anugrah Nurrewa terhadap Taman Kota di Bandung yang akhir – akhir ini terdapat beberapa masalah dan mengajak teman – temannya untuk bergabung dalam komunitas ini. Selain itu, terbentuknya komunitas ini juga terinspirasi dari komunitas yang bertempatan di Kota Jakarta yaitu Hidden Park, yang juga mengusung tema pengaktivasian Taman Kota.

Komunitas yang mengambil nama dari salah satu tokoh fabel sunda yang berjudul "Gagak Hayang Jadi Merak" ini pun tidak lepas dari peran *Bandung Creative City Forum* (BCCF) sebagai pembimbing dan pembina komunitas Culindra ini.

Sejak terbentuk pada bulan November 2012 hingga bulan Maret 2012, terdapat 2 *event* yang diselenggarakan oleh Komunitas Culindra ini, yaitu Parkitvity dan Parkitvity 2. *Event* ini diselenggarakan di Taman Kota yang

berbeda, Parkitivity pertama diselenggarakan di Taman Ganesha dan Parktivity 2 diselenggarakan di Taman Panatayudha. Dari kedua *event* tersebut, Culindra juga mengajak beberapa komunitas – komunitas di Bandung untuk bergabung dan berkolaborasi, bahkan pada penduduk sekitar Taman Kota tersebut untuk meramaikan acara yang diselenggarakan oleh Komunitas Culindra. *Event – event* yang telah diselenggarakan oleh Komunitas Culindra ini juga didasari dari 6 point penting, yaitu "*Creative, Educative, Lovable, Friendly, Accessible, dan Environmentally Sustainable"*.



Gambar II.2 Poster Parktivity

Sumber : http://culindra.org/image/37778788256


Be a Parktivist! zone
Hey kamu!
Senyum atuh :)
Our
First
Act!
Taman Ganesha
15.12.2012
agritektur.
LOCAL
SALAD BAR
ORGANIC
JAMU BAR
Thanks to
Nature
AREA
Our
First
Act!
Taman Ganesha
15.12.2012
24 HOUR
PARKITY
PEOPLE



Gambar II.3 Dokumentasi Parktivity

Sumber : Dokumentasi Culindra



Gambar II. 4 Poster Workshop

Sumber : http://culindra.org/image/42744848064



Gambar II.5 Poster Parktivity 2

Sumber : http://culindra.org/image/44603883460



Gambar II.6 Dokumentasi Parktivity 2

Sumber : www.culindraorg

Namun masyarakat kurang mengetahui program – program ataupun *event* yang sudah maupun akan diselenggarakan oleh Komunitas Culindra tersebut. Bahkan, kurangnya pengetahuan tentang keberadaan Komunitas Culindra di tengah – tengah masyarakat yang berperan sebagai komunitas yang peduli terhadap Taman Kota, khususnya di Kota Bandung.

II.7 Solusi

Berdasarkan penjabaran - penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran Komunitas Culindra terhadap Taman Kota di Bandung sangat baik. Upaya pengaktifasian kembali Taman Kota dilaksanakan melalui kegiatan – kegiatan positif. Kegiatan interaktif yang melibatkan *public engagement* dan *community involvement* diharapkan dapat mengatasi masalah - masalah yang ada di Taman Kota tersebut. Konsep ini juga memanfaatkan potensi yang ada di dalamnya dan tetap memperhatikan aspek *environmental sustainability* – nya.

Maka dari itu, dibutuhkan suatu media informasi yang dapat dilihat oleh *target audience*. Agar diketahui mengenai informasi tentang Komunitas Culindra, kegiatan apa yang sudah maupun akan dilaksanakan, bahkan program – program apa saja yang digagas oleh Komunitas Cuindra.

II.8 Target Audiens

Berdasarkan penjabaran tentang Taman Kota diatas, *Target Audience* -nya lebih ditekankan pada remaja dewasa 15-23 tahun. Usia ini dipilih karena dalam tahap usia tersebut, remaja memliki keingintahuan yang sangat besar terhadap sesuatu hal yang baru dan mulai memahami arah dan tujuan hidupnya. Selain itu, remaja usia 15-21 dianggap sudah mengerti secara umum peran lingkungan yang baik terhadap kehidupan sehari - hari. Maka dari itu, informasi dan pengetahuan tentang fungsi, peran dan hal - hal penting lainnya tentang Taman Kota, khususnya di Kota Bandung dapat diketahui oleh para remaja sehingga menimbulkan rasa peduli terhadap Taman Kota tersebut.

II.8.1 Demografis

Secara demografis, remaja usia 15-23 tahun ini ditunjukan pada remaja laki - laki dan perempuan dengan tingkat pendidikan SMA/sederajat hingga perguruan tinggi atau Mahasiswa dengan kelas sosial menengah keatas.

II.8.2 Psikografis

Secara psikografis dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

- Primer

  Ditunjukan pada remaja dewasa yang berjiwa sosial, senang berkomunitas, mempunyai kepedulian sosial yang tinggi, peka

terhadap lingkungan, mempunyai keingintahuan yang besar, *easy going*, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.

- Sekunder

  Ditunjukan pada masyarakat umum, mulai dari anak – anak hingga dewasa.

II.8.3 Geografis

Secara geografis, ditunjukan kepada remaja yang tinggal di wilayah perkotaan Kota Bandung, umumnya di Jawa Barat. Namun tidak menutup kemungkinan ditunjukan pada remaja di seluruh dunia.